



# Strategi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pengadaan Pojok Baca di Kelas

Bela Santuni<sup>1</sup>, Kadek Bisma Taruna Dalem<sup>2</sup>, Kadek Dwi Murtini<sup>3</sup>, I Putu Pur Adi Putra<sup>4</sup>, Gede Juliwantara<sup>5</sup>, Basillius Redan Werang<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: bela.santuni@undiksha.ac.id

## Abstract

*This research aims to increase the reading literacy of elementary school students by providing a reading corner in the classroom at SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Using qualitative research methods, data was collected from primary and secondary data sources. Primary data sources include direct classroom observations and in-depth interviews with teachers and students, while secondary data sources are obtained from analysis of documents related to literacy programs and school policies. Data collection techniques include observation, interviews and document study. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive approach, through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that providing a reading corner equipped with varied and interesting books significantly increased students' interest and reading ability. Teachers who actively direct and motivate students to use the reading corner also make a positive contribution. The conclusion of this research is that reading corners are effective in creating a supportive reading environment, and collaboration between schools, teachers, and parents is critical to the success of this program. These findings can be a reference for other schools in implementing similar strategies to improve students' reading literacy.*

**Keyword:** Reading Literacy; Elementary School Students; Reading Corner

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD melalui pengadaan pojok baca di kelas di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari analisis dokumen terkait program literasi dan kebijakan sekolah. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku bervariasi dan menarik secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Guru yang aktif mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca juga berkontribusi positif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pojok baca efektif dalam menciptakan lingkungan membaca yang mendukung, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program ini. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan strategi serupa untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

**Kata Kunci:** Literasi Membaca; Siswa Sekolah Dasar; Pojok Baca

Diterima: 25 Mei 2024 | Direvisi: 30 Mei 2024 | Disetujui: 13 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Secara sederhana literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, kemudian seiring perkembangan zaman literasi diartikan sebagai suatu kemampuan yang kompleks, terdiri dari kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide (Abidin et al., 2021). Kemampuan literasi yang baik memungkinkan individu untuk memahami informasi yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi juga membantu individu dalam mengakses peluang pendidikan dan pekerjaan, sehingga berkaitan juga dengan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Terdapat berbagai macam literasi, diantaranya literasi membaca, literasi numerasi, literasi digital, literasi media, literasi budaya, literasi ekonomi, dan lainnya. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus pembahasan adalah literasi membaca.

Literasi membaca merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa. Ketika siswa memiliki literasi membaca, maka dapat membantu mereka untuk memanfaatkan informasi yang ada dalam bacaan untuk kelangsung hidup mereka. Selain itu, literasi membaca juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman dan potensi, serta dapat menyiapkan siswa untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi membaca bukan sekadar kemampuan teknis untuk menguraikan kata-kata dalam sebuah teks, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan (Nawaf et al., 2023)

Dalam era di mana teknologi mendominasi, kebiasaan membaca terutama di kalangan anak-anak menjadi semakin menantang. Rendahnya minat membaca siswa di Sekolah Dasar (SD) menjadi masalah yang perlu diatasi. Salah satu penyebabnya adalah keterampilan membaca siswa yang kurang, serta adanya hiburan lain seperti games, TV, dan tayangan yang dapat mengalihkan perhatian anak dari buku bacaan. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan (Shofaussamawati, 2018). Selain itu, minat baca siswa tidak tumbuh begitu saja, harus adanya usaha-usaha tertentu untuk

membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi (Hadi et al., 2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa. GLS mencakup sarana perpustakaan dan bahan bacaan, serta keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan literasi (Dafit & Ramadan, 2020).

Kebiasaan membaca sejak dini dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan minat belajar (Hasanah & Deiniatur, 2019). Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Penelitian yang dilakukan (Madu & Jediut, 2022) tentang *Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar* memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh rendahnya minat membaca siswa, yaitu; 1) harga buku dianggap mahal; 2) ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai; 3) fasilitas perpustakaan yang buru; 4) sulit mengakses bahan bacaan; 5) kebiasaan yang tidak ditanamkan sejak dini dan; 6) banyaknya media digital yang menyediakan berbagai hiburan dan meimbuklan sikap malas membaca. Pemamaparan tersebut sejalan dengan faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Banjar Tegal. Adapun hasil wawancara yang dilakukan, beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki literasi membaca yaitu; 1) kekurangan waktu membaca; 2) ketersediaan buku yang terbilang sedikit; 3) belum mehami bahan bacaan; 4) sekadar membaca karena arahan dari guru; 5) belum terbentuknya lingkungan literasi di sekolah dan; 6) susah mendapatkan akses bahan bacaan digital.

Langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan di atas, yaitu dengan memaksimalkan pelaksanaan literasi membaca di sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam upaya memaksimalkan literasi membaca siswa, salah satunya yaitu pengadaan pojok baca. Pojok baca merupakan suatu sudut pada sebuah ruangan yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada waktu sela-sela pembelajaran agar meningkatkan minat baca dan minat belajar siswa (Sukriadi et al., 2022). Di pojok baca, siswa dapat menemukan berbagai macam bahan bacaan yang menarik, seperti buku cerita, novel, majalah, dan komik. Pengadaan pojok baca di kelas memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyediakan pojok baca di setiap

kelas. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan berdampak positif pada proses belajar mengajar (Prabawati Nurhabibah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rayhan Diza, 2023) mendapatkan hasil bahwa hadirnya pojok baca dalam kelas mendorong siswa memiliki kebiasaan membaca. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa setelah adanya pojok baca di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Pradana, 2020) juga mendapatkan hasil yang serupa, yaitu setelah adanya pojok baca dalam kelas, siswa lebih sering membaca dibandingkan sebelum adanya pojok baca. Sehingga dengan mendorong praktik membaca yang teratur melalui pojok baca, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan literasi siswa. Seiring waktu, hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, akan tetapi juga memperkaya pemahaman mereka mengenai dunia yang begitu kompleks dan beragam (Masitoh, 2018).



**Gambar 1.** Lokasi SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng

Gambar 1 menampilkan lokasi SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng, yang terletak di tengah-tengah desa Banjar Tegal. Gedung sekolah berbentuk persegi panjang dengan atap rata dan dinding berwarna putih, serta memiliki beberapa jendela dan pintu yang terbuat dari kayu. Di sekitar lokasi sekolah terlihat rumah-rumah penduduk dan jalan setapak yang rata dan berbatu.

Tingkat Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca merupakan fondasi yang sangat vital bagi pengembangan keterampilan belajar lainnya (Muliastri, 2020). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia, termasuk di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng masih memerlukan perhatian khusus. Hal ini terlihat dari hasil

evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pengadaan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca adalah sebuah area khusus yang disediakan di sudut kelas yang berisi berbagai macam buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pojok baca ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng, strategi ini dipandang sebagai langkah yang tepat untuk mendukung program literasi nasional serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.



**Gambar 2.** Wawancara Bersama Wali Kelas V SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng

Gambar 2 menunjukkan proses wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai dampak pojok baca terhadap literasi membaca siswa. Dalam gambar, terlihat wali kelas V yang sedang berdiskusi dengan peneliti, memberikan pandangan dan pengalaman langsung terkait perubahan minat dan kemampuan membaca siswa sejak pojok baca diimplementasikan di kelas. Wali kelas menjelaskan bagaimana siswa lebih termotivasi untuk membaca, serta peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaan pojok baca. Hasil wawancara ini memberikan wawasan mendalam yang mendukung temuan penelitian tentang efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Pengadaan pojok baca di kelas bukan hanya sekedar menyediakan buku-buku, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung, seperti sesi membaca bersama, lomba membaca, dan diskusi buku. Sehingga pojok baca menjadi pusat kegiatan literasi yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pojok baca juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan teman-teman sekelas dalam konteks yang edukatif (Hidayati et al., 2020).

Implementasi pojok baca di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang berkualitas tanpa harus keluar dari lingkungan kelas. Hal ini tentu saja akan mempermudah guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pengadaan pojok baca juga diharapkan dapat menjadi kebiasaan membaca sejak dini yang nantinya akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, strategi meningkatkan literasi membaca siswa SD melalui pengadaan pojok baca di kelas merupakan langkah inovatif yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan dari semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga pemerintah daerah, program ini diharapkan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan literasi siswa di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD melalui pengadaan pojok baca di kelas di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dan memperoleh umpan balik yang cepat dari siswa. Alat dan instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes diagnostik, dan angket kepuasan siswa. Lembar observasi yang digunakan untuk mencatat keaktifan, minat, dan kemampuan membaca siswa selama kegiatan berlangsung. Tes diagnostik yang dilaksanakan sebelum dan setelah intervensi untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Serta angket kepuasan siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan minat siswa terhadap pojok baca dan kegiatan literasi yang diadakan.

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan tes diagnostik dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan dan peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Selain itu, data dari angket kepuasan siswa dianalisis untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap program pojok baca. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan program pojok baca di masa mendatang.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng melalui pengadaan pojok baca di kelas.

## **Prosedur Pelaksanaan**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Identifikasi Masalah: Menentukan tingkat literasi membaca siswa melalui observasi awal dan tes diagnostik.

Persiapan Pojok Baca: Menyediakan berbagai buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan menarik minat baca mereka. Buku-buku ini mencakup cerita anak, buku pengetahuan umum, komik edukatif, dan majalah anak.

Pengembangan Program: Merancang jadwal kegiatan membaca harian, sesi membaca bersama, diskusi buku, dan lomba membaca.

### **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Implementasi Pojok Baca: Menempatkan pojok baca di setiap kelas dan memulai kegiatan literasi yang telah direncanakan. Kegiatan Membaca: Melibatkan siswa dalam kegiatan membaca rutin, baik secara individu maupun kelompok. Guru memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan ini agar berjalan dengan baik. Interaksi dan Diskusi: Mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai buku yang mereka baca, baik dalam kelompok kecil maupun di depan kelas.

### **3. Observasi (*Observing*)**

Pengamatan Langsung: Guru dan peneliti mengamati partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Pengumpulan Data: Menggunakan lembar observasi untuk mencatat perkembangan kemampuan membaca siswa, tingkat keaktifan, dan minat baca.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Evaluasi Kegiatan: Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pojok baca berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis Data: Menganalisis hasil observasi dan tes diagnostik untuk menentukan efektivitas strategi yang telah diterapkan. Perbaikan: Merancang perbaikan dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi untuk siklus berikutnya.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi meningkatkan literasi membaca siswa SD melalui pengadaan pojok baca di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Tabel 1.** Strategi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa

Tujuan	Strategi	Indikator Keberhasilan
Meningkatkan minat baca siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia dan minat siswa.</li> <li>b) Menciptakan suasana pojok baca yang nyaman dan menyenangkan.</li> <li>c) Mengadakan kegiatan membaca yang menarik dan variatif, seperti mendongeng, diskusi buku, dan lomba membaca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatnya jumlah siswa yang mengunjungi pojok baca.</li> <li>b) Meningkatnya lama waktu siswa membaca di pojok baca.</li> <li>c) Meningkatnya minat siswa terhadap buku bacaan.</li> </ul>
Meningkatkan pemahaman bacaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melatih siswa membaca dengan berbagai teknik, seperti membaca nyaring, membaca cepat, dan membaca kritis.</li> <li>b) Membimbing siswa dalam memahami isi bacaan, seperti dengan mendiskusikan isi bacaan dan menjawab pertanyaan.</li> <li>c) Memberikan tugas-tugas membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatnya skor siswa dalam tes pemahaman bacaan.</li> <li>b) Meningkatnya kemampuan siswa dalam mendiskusikan isi bacaan.</li> <li>c) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.</li> </ul>
Mengembangkan kebiasaan membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membiasakan siswa membaca setiap hari, minimal 15 menit.</li> <li>b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca.</li> <li>c) Melibatkan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatnya frekuensi siswa membaca.</li> <li>b) Meningkatnya durasi waktu membaca siswa.</li> <li>c) Meningkatnya partisipasi orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah.</li> </ul>





**Gambar 3.** Pengadaan Pojok Baca di Kelas V SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng

Gambar 3 menggambarkan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui pengadaan pojok baca di kelas V SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Dalam gambar, terlihat pojok baca yang disusun rapi dan menarik dengan berbagai buku yang beragam, mencakup cerita anak, buku pengetahuan, dan komik. Siswa tampak antusias membaca di pojok baca tersebut, menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Guru kelas juga terlihat berinteraksi dengan siswa, memberikan bimbingan dan rekomendasi buku sesuai minat dan tingkat bacaan siswa. Desain pojok baca yang nyaman dan strategis, serta keterlibatan aktif guru, mencerminkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi siswa. Strategi ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih sering membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2024) yang berjudul *Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar* menggunakan metode survei dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar dengan adanya pojok baca di sekolah masih dalam kriteria cukup dengan rata-rata skor 58,7%. Kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca dapat menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, namun masih ada sebagian yang membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan minat baca mereka. Upaya-upaya tambahan dapat dilakukan untuk terus meningkatkan minat baca siswa, seperti observasi berulang untuk memahami perubahan dalam minat baca siswa seiring waktu setelah

penerapan pojok baca. Penelitian yang dilakukan oleh (Persada et al., 2024) yang berjudul *Optimalisasi Pojok Baca Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan optimalisasi pojok baca kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa sekolah dasar terbukti ada pengaruh terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian di SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng, menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku bervariasi dan menarik secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Guru yang aktif mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca juga berkontribusi positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca di kelas efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat baca siswa, frekuensi membaca, dan pemahaman bacaan siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengunjungi pojok baca, meningkatnya jumlah buku yang dipinjam dan dibaca oleh siswa. Pojok baca yang nyaman dan menarik memotivasi siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca. Selain itu, keterlibatan guru dalam mengarahkan dan mendorong siswa untuk memanfaatkan pojok baca juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca. Orang tua juga terlibat dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah. Untuk meningkatkan efektivitas pojok baca, solusi yang dapat diterapkan meliputi diversifikasi koleksi buku, pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, monitoring dan evaluasi berkala, program pendukung seperti lomba membaca dan diskusi buku, serta pemanfaatan teknologi seperti e-book dan aplikasi membaca. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan pojok baca dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengadaan pojok baca di kelas merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD Negeri 1 Banjar Tegal, Buleleng. Implementasi pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai buku menarik dan keterlibatan aktif guru telah berhasil meningkatkan minat dan

kemampuan membaca siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya menciptakan lingkungan membaca yang mendukung serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, jumlah buku yang dipinjam dan dibaca, serta pemahaman bacaan. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menjawab tujuan utamanya, yaitu untuk meningkatkan literasi membaca siswa melalui pengadaan pojok baca di kelas. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca di tingkat sekolah dasar dan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan strategi serupa. Arah penelitian di masa depan dapat difokuskan pada eksplorasi lebih lanjut tentang variasi bahan bacaan yang paling efektif dan integrasi teknologi digital dalam pojok baca untuk lebih menarik minat baca siswa. Dengan solusi-solusi tambahan tersebut, diharapkan pojok baca dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Sekolah sebaiknya terus menambah dan memperbarui koleksi buku di pojok baca dengan bahan bacaan yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan siswa, termasuk buku fiksi, non-fiksi, buku bergambar, dan bacaan digital. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan tentang strategi pengajaran literasi dan cara mengarahkan serta memotivasi siswa untuk memanfaatkan pojok baca, termasuk penggunaan teknologi dalam literasi. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menggalakkan partisipasi orang tua dalam program literasi, mendorong mereka untuk mendukung kebiasaan membaca di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pojok baca harus dilakukan, dengan observasi berulang dan evaluasi hasil belajar siswa untuk menilai perkembangan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Program pendukung seperti lomba membaca, diskusi buku, dan kegiatan literasi lainnya juga perlu diadakan untuk lebih meningkatkan minat baca siswa, membuat membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Terakhir, memanfaatkan teknologi digital seperti e-book dan aplikasi membaca dapat membantu

menarik minat siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi, serta memberikan variasi dalam bahan bacaan yang tersedia di pojok baca. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pojok baca dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>
- Hidayati, F., Shobirin, M., & Martina, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *Magistra*, 11(1), 68–92.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Muhammad Rayhan Diza. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Dengan Pengadaan Pojok Baca Dan Bimbingan Belajar Pada Siswa Di SDN Karang Asih 02. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 54–62. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1068>
- Muliastri, K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3114](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114)
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D. (2023). Analisis Literasi Digital dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung

---

Kab. Karo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 337–343.

- Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 5082–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Prabawati Nurhabibah, Subyantoro Subyantoro, Rahayu Pristiwati, & Haryadi, H. (2023). Penguatan kemampuan membaca menulis permulaan melalui budaya literasi dalam keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 1152–1157.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Shofaussamawati. (2018). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(1), 46–59.
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>